

**SHALAT SEBAGAI PEMBANGUN KARAKTER
DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN ARY GINANJAR AGUSTIAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Prahesti Surani
NIM : 10411084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prahesti Surani

NIM : 10411084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Yang menyatakan



Prahesti Surani
NIM: 10411084



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Prahesti Surani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Prahesti Surani
NIM : 10411084
Judul Skripsi : Shalat sebagai Pembangun Karakter dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2015
Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/145/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SHALAT SEBAGAI PEMBANGUN KARAKTER
DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Prahesti Surani

NIM : 10411084

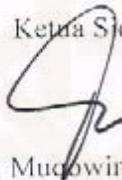
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 9 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



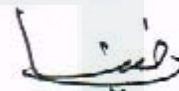
Dr. Mudawim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I



Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 25 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 1961102 198603 1 003

MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

(QS. Luqman: 17)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2004), hlm. 412.

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda hormat dan bakti, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muqowim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan ibuku tercinta, bapak Suharyadi dan ibu Darini yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta tidak pernah lelah mendoakan penulis.
7. Adibin Slamet, SE, M.Si suamiku tercinta yang selalu memberikan cinta kasihnya serta semangat dan motivasi.
8. Alfi Harfi Annafi Adi profesor kecilku, anakku tersayang yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi. Skripsi ini sebagai kado di usiamu yang kedua tahun di bulan Juli sayang.
9. Sahabat terbaik (Dwi Utami, Istiqomah Fajri Perwita, Umu Arifah Rahmawati) yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman PAI B 2010 yang selalu memberikan sumbangsi ide-idenya untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 19 November 2014
Penulis,



Prahesti Surani
NIM: 10411084

ABSTRAK

PRAHESTI SURANI. Shalat sebagai Pembangun Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kemerosotan moral yang dialami oleh peserta didik yang diakibatkan karena kurangnya keberhasilan dalam proses pembangunan karakter dalam diri peserta didik. Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *The ESQ Way 165* memberikan penawaran cara atau solusi dalam proses pembangunan karakter. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangun karakter dan apa relevansi pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangun karakter peserta didik dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangun karakter peserta didik dan hubungannya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Objek material dalam penelitian ini adalah shalat sebagai pembangun karakter karya Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *The ESQ Way 165*. Objek formal penelitian ini menggunakan pendekatan *history factual approach* (pendekatan historis-faktual). Pendekatan ini dimaksudkan untuk menelaah pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang pembangunan karakter melalui karya-karyanya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti juga menggunakan metode analisa isi (*content analysis*) dalam menganalisis data, digunakan untuk menafsirkan isi dan ide atau gagasan dari Ary Ginanjar Agustian mengenai konsep pembangunan karakter sehingga dapat ditemukan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Hasil dalam penelitian ini adalah shalat menurut Ary Ginanjar Agustian adalah kunci dari pembangunan dan pelatihan prinsip, karena shalat bertujuan untuk membuka kembali sumber-sumber suara hati agar terus muncul untuk membimbing hidup seseorang. Orang yang mampu mendirikan shalat secara disiplin akan menghasilkan pribadi dengan integritas kuat. Integritas adalah sebuah kesungguhan, kejujuran dan komitmen. Selain itu menurut Ary, shalat adalah sarana untuk melatih kedisiplinan. Sumbangsih yang diberikan Ary Ginanjar dalam Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan solusinya melalui kegiatan shalat yang dilakukan secara berulang-ulang karena kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan (*habit*), dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Gerakan shalat sendiri mengandung nilai-nilai pembelajaran. Shalat yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang akan menciptakan gambaran yang sangat kuat dalam jiwa serta pikiran seseorang. Sehingga apabila peserta didik dapat melakukan shalat lima waktu secara tertib dan disiplin serta dengan penghayatan, maka akan tertanam jiwa positif yang akan menghasilkan karakter yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II. BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN ARY GINANJAR AGUSTIAN

A. Riwayat Hidup Ary Ginanjar Agustian	38
B. Riwayat Pendidikan Ary Ginanjar Agustian	40
C. Corak Pemikiran Ary Ginanjar Agustian	42
D. Karya Ary Ginanjar Agustian.....	44

BAB III. PENGARUH SHALAT DALAM MEMBANGUN KARAKTER BERDASARKAN PEMIKIRAN ARY GINANJAR AGUSTIAN

A. Pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang Shalat sebagai Pembangun Karakter	
1. Membangun Kekuatan Afirmasi	49
2. Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual	51
3. Membangun Pengalaman Positif.....	54
4. Pembangkit dan Penyeimbang Energi Batiniah	55
5. Pengasahan Prinsip.....	56
6. Pelatihan Pembangunan Karakter	57

B. Relevansi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang Shalat sebagai Pembangun Karakter dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

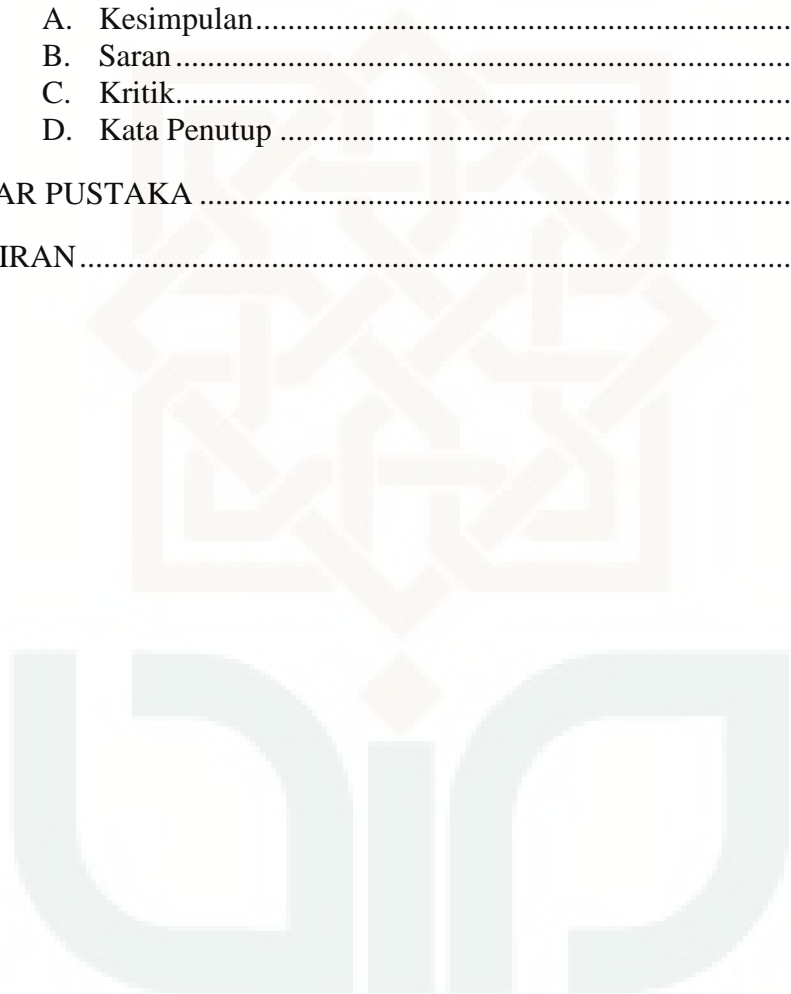
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam 67
2. Guru Pendidikan Agama Islam 68
3. Metode Pendidikan Agama Islam 75
4. Pembangunan Karakter dan Tujuan PAI..... 77

BAB VI. PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 90
- B. Saran 92
- C. Kritik..... 93
- D. Kata Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN..... 99



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tentang Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Contoh vokal tunggal : كَسَرَ ditulis kasara , جَعَلَ ditulis ja‘ala

Contoh vokal rangkap :

a. Fathah + yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

b. Fathah + wāwu mati ditulis au (او).

Contoh: هَوَّلَ ditulis haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif	â	a dengan garis di atas
ي...َ	Atau fathah dan ya		
ي...ِ	Kasrah dan ya	î	i dengan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	û	u dengan garis di atas

Contoh: قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يُقُولُ ditulis yaqûlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu : ta’ marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya

adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-aṭfāl

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudatul aṭfāl

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ِ، maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ

قَرَّبَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

6. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditulis al-.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis al-Maliku, الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh : وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn

Atau Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn

9. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem huruf Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang

lengkap demikian dan kalau penulisa itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : البُخَارِي ditulis al-Bukhârî

النَّبَهَيْي ditulis al-Baihaqî



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	100
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	101
Lampiran III	: Sertifikat PPL I	102
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	103
Lampiran V	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	104
Lampiran VI	: Sertifikat PKTQ.....	105
Lampiran VII	: Sertifikat ICT	106
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL	107
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL	108
Lampiran X	: Curriculum Vitae	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari di masyarakat.¹

Dalam pendidikan karakter ini, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik sebagai pembentuk watak peserta didik, guru harus menunjukkan keteladanan. Segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh peserta didik, seperti cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan cara guru

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11.

dalam bersikap. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. *Soft skill* ini merupakan bagian karakter yang harus dibentuk melalui pendidikan mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi.²

Salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT. Iman dan takwa kepada Allah sebetulnya merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa serta karsa, sehingga terbentuk karakter manusia (*insan kamil*) yang utuh

² *Ibid.*, hlm. 12.

seperti yang disebutkan pada tujuan pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas.

Keluarnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, UU No. 20 tahun 2003 menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik. Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Banyak kasus yang menunjukkan bangsa Indonesia saat ini memang tengah mengalami kemerosotan karakter, seperti yang bisa dilihat dalam kasus berikut:

Toli-Toli - Sebelumnya telah diberitakan bahwa beredar video pelajar SMA yang mempermainkan shalat. Dalam video yang berdurasi 5 menit 33 detik tersebut terlihat pelajar-pelajar itu melakukan gerakan shalat seraya mengucapkan beberapa bacaan pada saat shalat seperti “Allahu Akbar”. Lalu gerakan tersebut dilanjutkan oleh iringan salah satu lagu barat dan gerakan mereka mengikuti iringan lagu tersebut seraya berjoget-joget.

³ Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3.

Selama video tersebut, pelajar yang kaosnya bertuliskan “SMA Negeri 2 Tolitoli” ini terus melakukan gerakan-gerakan yang mempermainkan shalat dengan iringan lagu dan joget.⁴

Kasus ini harus ditelaah mengenai penyebabnya, pemecahannya dan bagaimana bangsa ini dibangun untuk masa depan yang lebih baik, serta sukses di dunia dan bahagia di akhirat.⁵ Kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik.⁶

Peran dalam menciptakan bangsa yang berkarakter bukan hanya salah satu pihak, tetapi juga dari berbagai pihak khususnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun karakter, karena pendidikan memfasilitasi seseorang untuk bisa menumbuhkan kembangkan jati dirinya. Pembangunan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Oleh karena itu peran orang tua mendidik anak sangat penting dalam membangun karakter agar masa depan mereka lebih terarah. Salah satu caranya adalah dengan melatih dan mendidik anak mereka untuk rajin mendirikan shalat 5 waktu secara tepat

⁴ Hendra, “*Ini Dia Kondisi Terkini Pelajar SMA yang Mempermainkan Shalat*”, dalam <http://www.dakwatuna.com/2013/04/17/31662/ini-dia-kondisi-terkini-pelajar-sma-yang-mempermainkan-shalat/#ixzz3Uo1YyQ00>, diakses pada 19 Maret 2015 pukul 12:22

⁵ Anang Solihin Wardan (ed), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 5.

waktu. Membiasakan anak shalat 5 waktu dapat membentuk karakter anak tersebut menjadi disiplin, bertanggung jawab dan memiliki jiwa religi.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, salah satu fungsi dari shalat 5 waktu adalah untuk relaksasi, yang sangat penting menjaga kondisi emosi seseorang dari tekanan yang bisa mengakibatkan kebodohan emosi dan intelektual, dan menurunnya kesehatan jasmani.⁷ Banyak orang tidak mengenal lagi siapa dirinya. Bahkan lingkungan luar lebih mereka kenal dibandingkan diri mereka sendiri. Mereka tidak mampu memahami wawasan batiniah mereka sendiri, akibatnya mereka hanya dikemudikan oleh logika dan insting hewannya saja. Namun, melalui shalat, kesadaran diri tentang kawasan batin tersebut disegarkan kembali.

Orang yang shalat dengan benar akan mampu mengenal kembali siapa dirinya dan suara hatinya.⁸ Maksudnya adalah orang yang dapat shalat dengan benar, mereka akan dapat memahami apa sesungguhnya tujuan manusia itu diciptakan di dunia ini. Manusia diciptakan di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah, dengan melakukan shalat yang sesuai dengan tuntunan Islam, maka kita dapat mengetahui siapa sejatinya diri kita. Kita hanyalah seorang hamba yang tidak bisa apa-apa tanpa Allah Swt. Pemahaman tentang shalat akan menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntutan suara hati, dan shalat itu bukanlah untuk Tuhan namun untuk kepentingan manusia itu

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), hlm. 282.

⁸ *Ibid.*, hlm. 283.

sendiri.⁹ Inilah tanda-tanda kasih sayang Allah yang telah mangaruniakan shalat sebagai suatu metode untuk mencapai ketenteraman, kebahagiaan, dan alat pemeliharaan untuk keberhasilan diri sendiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Islam menegaskan bahwa misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik. "Innama bu'itstu liutamimma makarimal akhlak". "Sesungguhnya Aku Diutus ke Dunia Hanyalah Untuk Menyempurnakan Akhlak". Berikutnya ribuan tahun lalu setelah itu pun tujuan utama pendidikan masih sama, yaitu pembentukan kepribadian atau karakter manusia yang baik.¹⁰

Pembangunan karakter bukanlah pekerjaan sekali jadi seperti membalikkan telapak tangan saja, karena selain menyangkut proses yang tidak sederhana yang melekat dengan penyelenggaraan itu sendiri. Sekaligus karena menyangkut pembentukan budi pekerti atau akhlak secara menyeluruh yang melekat dan membangun manusia yang bersifat kompleks.

Ary Ginanjar dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* memberikan tahapan-tahapan dalam proses pembangunan karakter itu sendiri. Tahapan pertama dimulai dengan adanya metode relaksasi.

⁹ Ibid.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

Fungsi relaksasi pada shalat akan memberikan ruang berpikir bagi perasaan intuitif, sekaligus menstabilkan kecerdasan emosi serta spiritual seseorang, dan menjaga kefitrahan suara hati (*The God Spot*).¹¹

Tahap selanjutnya dalam pembangunan karakter menurut Ary Ginanjar adalah membangun kekuatan afirmasi yang dilanjutkan dengan membangun pengalaman positif dan pengasahan prinsip. Semua tahapan ini tertuang dalam kegiatan rutinitas kita sebagai seorang muslim yaitu shalat.¹²

Pemahaman tentang shalat akan menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntutan suara hati, dan shalat itu bukanlah untuk Tuhan namun untuk kepentingan manusia itu sendiri. Shalat bukan sekedar rukuk dan sujud saja, akan tetapi implementasi nilai shalat itu khususnya bagi orang yang bisa khusyu' dalam mengerjakan shalat. Shalat yang ditegakkan secara sempurna juga dapat mencegah dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu shalat dapat menuntun peserta didik untuk selalu menghargai dan menghormati orang tua, teman maupun orang lain.

Metode pendidik dalam menerapkan prinsip pembangun karakter adalah shalat, akan tetapi bukan hanya shalat lima waktu saja tetapi shalat sunnah juga harus diajarkan. Pendidik harus memberi arahan kepada peserta didik dalam mengerjakan shalat supaya dapat terkontrol. Diharapkan dengan dibiasakan shalat lima waktu dapat membangun karakter peserta didik.

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun...*, hlm. 283.

¹² *Ibid.*, hlm. 279-306.

Menurut Ary Ginanjar Agustian menyebutkan hasil dari pembangunan karakter diantaranya adalah shalat merupakan metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih. Shalat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Selain itu shalat juga merupakan suatu teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis menjadikan buku karya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam* sebagai bahan penelitian dalam skripsi penulis. Dalam bukunya, Ary Ginanjar Agustian memberikan contoh kegiatan yang nyata dalam proses pembangunan karakter yaitu dengan cara melaksanakan shalat lima waktu, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dengan waktu-waktu tertentu yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim. Selain itu penulis ingin mengetahui pentingnya shalat lima waktu dalam membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Shalat sebagai Pembangun Karakter dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)”.

¹³ *Ibid.*, hlm. 307.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangun karakter?
2. Apa relevansi pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangun karakter dengan tujuan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangun karakter.
 - b. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangun karakter dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis keilmuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai manfaat shalat dalam proses membangun karakter.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada proses pembentukan manusia yang berkarakter dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulis.

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan tinjauan terhadap penulisan terdahulu mengenai shalat sebagai pembangun karakter peserta didik dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam dan sekaligus untuk membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Sudarno berjudul "*Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*".¹⁴

Penelitian ini membahas tentang konsep menciptakan karakter melalui pendidikan karakter yang di dalamnya dikembangkan berdasarkan asas trisaktijiwa yaitu pengetahuan moral dari aspek kognitif sebagai

¹⁴ Sudarno, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

unsur pemahaman moral atau penalaran moral, aspek afektif sebagai unsur perasaan moral, aspek psikomotor sebagai tindakan moral. Sementara dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep shalat sebagai pembangun karakter peserta didik.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Aini Farida yang berjudul “*Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dalam Buku Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”.¹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemikiran pendidikan karakter melibatkan tiga aspek kecerdasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara dalam penelitian yang penulis lakukan dalam proses membangun karakter menjadikan shalat sebagai salah satu penanaman nilai karakter.

3. Skripsi yang disusun oleh Dwi Suryani yang berjudul “*Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Tadarus Al-Qur’an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas Lima di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta*”.¹⁶

¹⁵ Nur Aini Farida, “Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁶ Dwi Suryani, “*Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Tadarus Al-Qur’an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas Lima di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan tadarus dan shalat Dhuha terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut, yaitu religius, disiplin, kerja keras, demokratis, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Penelitian ini hampir sama dengan yang penulis lakukan, hanya saja skripsi yang ditulis oleh Dwi Suryani lebih terfokus pada Shalat Dhuha, sementara penulis lebih bersifat umum.

4. Skripsi yang disusun oleh Nurul Hady dengan judul *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami)*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.¹⁷

Skripsi tersebut menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menjelaskan bahwa tujuan dan konsep utama penerapan ESQ Model dalam Kepribadian Amrad adalah untuk membentuk kepribadian seseorang dan membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang. Berbeda dengan pembahasan skripsi penulis jabarkan lebih fokus kepada peran sholat dalam membangun karakter peserta didik.

5. Skripsi yang disusun oleh Irfan Mashuri, dengan judul *Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta*

¹⁷ Nurul Hady, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.¹⁸

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik didasarkan pada asumsi proses penjernihan emosi bertujuan untuk menjaga potensi hati agar tetap berada pada fitrahnya. Berbeda dengan yang penulis jabarkan, dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada peranan shalat dalam pembangunan karakter peserta didik.

Dari beberapa kajian yang penulis temui, belum ada yang membahas tentang shalat sebagai pembangun karakter peserta didik dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ini, penulis menekankan bahwa dengan shalat manusia dapat terbentuk suatu karakter disiplin, bertanggung jawab dan religius dimana hal tersebut berperan dalam proses pembangunan karakter. Melihat kajian pustaka yang telah terpapar diatas, tentunya penelitian dalam penulisan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena itu penelitian dalam penulisan ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

¹⁸ Irfan Mashuri, “Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Landasan Teori

1. Karakter dalam Shalat

a. Shalat

Menurut bahasa, shalat artinya adalah doa. Sedangkan menurut istilah syariat, pengertian shalat adalah ibadah yang terdiri dari bacaan-bacaan khusus yang diawali dengan takbir kepada Allah (*takbirah al-ihram*) dan diakhiri dengan salam.¹⁹ Dalam Al-Quran sering kali disebut kata shalat. Tentu hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan shalat dalam kehidupan ini. Bahkan, penyebutan kata shalat biasanya dikaitkan dengan para nabi. Misalnya, doa Nabi Ibrahim a.s. yang dikisahkan di dalam Al-Quran,

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

*Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku sebagai orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhanku, perkenankanlah doaku (QS Ibrahim:40).*²⁰

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri

¹⁹ M. Fauzi Rahman, *Shalat for Character Building: Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Lebih Baik*, (Jakarta: Mizania, 2007), hlm. 19.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 260.

dengan salam.²¹ Shalat yang baik dan benar akan mengantar seseorang mengingat kebesaran Allah dan mendorong untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Makna ini mengandung isyarat tentang hikmah di balik perintah shalat.

Jadi shalat adalah suatu ibadah yang berisi doa dengan bacaan-bacaan khusus diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan wajib dilakukan seluruh umat Islam.

b. Nilai dan Kedudukan Ibadah Shalat

Shalat dalam Islam menempati posisi yang tidak bisa disamakan dengan ibadah yang lain. Shalat adalah tiang agama, yang dengan tanpa shalat, Islam tidak dapat berdiri. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Abdullah bin Qurth berkata, Rasulullah saw. bersabda, “*Amalan pertama yang akan dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka seluruh amalnya (dinyatakan) baik, dan jika shalatnya rusak, maka seluruh amalnya (dinyatakan) rusak.*” HR Thabrani.²²

Pentingnya kedudukan shalat dalam Islam, sehingga Allah SWT. menerangkan dalam Al-Quran tentang shalat yang harus dikerjakan oleh seseorang dalam segala situasi dan kondisi; baik

²¹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 158.

²²*Ibid.*, hlm. 159.

ketika berada dalam perjalanan atau menetap di sebuah kampung; baik ketika berada dalam kondisi aman atau tidak aman.²³ Allah Swt. berfirman,

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْنِيَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menqashar sembahyang (mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.(QS Al-Nisa':101)²⁴

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa jangan sampai shalat yang kita kerjakan itu tidak penuh, karena shalat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Jangankan dalam kondisi aman, dalam situasi perang sekalipun shalat harus tetap dikerjakan. Jangankan dalam kondisi sehat, dalam kondisi sakitpun seorang Muslim harus tetap mengerjakan shalat. Apabila kita tidak bisa mengerjakan shalat sambil berdiri, maka bisa dengan duduk, berbaring, atau bahkan dengan isyarat sekalipun, jika sakit yang diderita sudah sedemikian parah.

²³ M. Fauzi Rahman, *Shalat for Character ...*, hlm. 23.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan ...*, hlm. 94.

c. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁵ Karakter menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang.²⁶

Menurut Wynne, istilah karakter diambil dari bahasa yunani yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur, kejam, tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. W.B.Saunders, menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan

²⁵Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2003), hlm. 300.

²⁶Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

Gulo W, menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. Kamisa, mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Alwisol menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara *eksplisit* maupun *implisit*. Karakter berbeda dengan kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan social, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengerahkan dan mengordinasikan aktifitas individu.²⁷

Jadi, karakter adalah sifat, watak, tabiat, yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu sehingga implementasinya dapat kita lihat dari tingkah lakunya sehari-hari, terlepas apakah dia berkarakter baik atau kurang baik.

²⁷ Irfan Mashuri, "*Konsep Emotional Spiritual...*", hlm. 24.

d. 18 Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Diknas mulai tahun ajaran 2011, seluruh pendidikan di Indonesia harus menyisipkan nilai-nilai pendidikan berkarakter kepada para siswa dalam proses pendidikannya. Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu:²⁸

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁸ Ahmad Syaifudien, *Pengertian, Tujuan, dan 18 Nilai Pendidikan Karakter*, <http://tipspendidikanku.blogspot.com/2014/07/pengertian-tujuan-dan-18-nilai.html>, diakses pada 10 Juni 2015 pukul 14:00 wib.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Shalat dan Pembentukan Karakter

Shalat merupakan tiang agama. Barangsiapa yang mendirikan, maka berarti ia mendirikan agamanya. Barangsiapa yang menjaganya, niscaya Allah *subhanahu wa ta'ala* akan senantiasa menjaganya, sehingga shalatnya seorang hamba tersebut dapat menjadi cahaya baginya dalam kehidupannya, cahaya di dalam

kuburnya, cahaya pada saat dia menjumpai Allah *subhanahu wa ta'ala* begitu pula cahaya ketika melewati jembatan penyeberangan (shirath mustaqim).²⁹

Islam memberikan perhatian terhadap masalah shalat. Perhatian ini dapat dilihat dari cara Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan shalat dan mengancam orang-orang yang meninggalkannya. Shalat adalah tiang agama dan kunci yang dapat mengantarkan seseorang masuk surga. Shalat merupakan ibadah paling nyata yang merepresentasikan kekuatan iman seorang muslim. Shalat dilaksanakan setiap hari dan seorang muslim melaksanakannya beberapa kali dalam setiap harinya, sejak bangun tidur hingga menjelang tidur. Shalat menjadi ibadah di mana seorang muslim menunjukkan kehambaannya di hadapan Allah Swt.³⁰

Al-Qur'an menyebutkan shalat dalam berbagai ayat. Ini menunjukkan betapa shalat adalah sebuah tuntutan dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Kita bisa melihat firman Allah Swt. dalam ayat berikut:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

²⁹ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin Et, all, *Hidup Sehat dengan Shalat*, (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 1.

³⁰ Syekh Khalid bin Abdurrahman al-Ik, *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 274.

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku sebagai orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.” (QS Ibrahim[14]: 40).³¹

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

“Dan, ia menyuruh ahlinya untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhan-nya.” (QS. Maryam [19]: 55).³²

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat, dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya, yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman [31]: 17).³³

Ayat-ayat al-Qur’an yang lain menegaskan bahwa shalat memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim,

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 260.

³² *Ibid.*, hlm. 309.

³³ *Ibid.*, hlm. 412.

baik dalam berakidah, berperilaku, beretika, maupun berpendidikan. Shalat senantiasa membawa kebaikan bagi pelakunya.³⁴

Syaikh Abul Hasan An-Nadawi mengatakan: “Orang yang melaksanakan shalat terbukti tampak dalam ekspresi akhlaknya.” Bagi orang yang mengerjakan shalat terbukti dapat menahan nafsu dari perbuatan yang hina, tercela, dan kemungkaran.³⁵ Wajib bagi orang yang beriman untuk berbuat amal baik dan membenci dari perkara-perkara kufur, fasik, dan maksiat. Melakukan shalat pada dasarnya adalah dapat memancarkan cahaya dalam kehidupan, melampirkan dari kehinaan, menjadikan kekuatan diri, dan seperti itulah apa yang datang kepada kaum Nabi Syuaib dalam mengajak kepada agama tauhid. Shalat juga dapat mengangkat kemuliaan, ketakwaan, mengingkari kezaliman, dan mengingkari perkara yang kotor.³⁶

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi.³⁷ Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk

³⁴ Syekh Khalid bin Abdurrahman al-Ik, *Kitab Fiqh...*, hlm. 275.

³⁵ Syaikh M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 33.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 34.

³⁷ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV Ruhana, 1988), hlm. 37.

melakukan kewajiban shalat. Biasanya ia melaksanakan shalat pada awal waktu karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya.

Selain itu menurut Muhammad Bahnasi, shalat adalah program pelatihan bagi akal dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan kondisi. Ketika berbagai kondisi lingkungan berubah, di sana ada proses adaptasi hingga shalat bisa terus dilaksanakan dan tidak berhenti, sekalipun dalam peperangan, atau bahkan ketika dijemput maut. Oleh karena shalat senantiasa diulang-ulang dalam satu hari dan dilaksanakan pada waktu-waktu yang tetap, pelatihan untuk berkonsentrasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan situasi dapat diambil dalam pelaksanaannya secara tekun. Ketekunan sendiri merupakan cara terbaik yang bisa dipergunakan untuk melatih berbagai kebiasaan.³⁸

Imam Ghazali menjelaskan, puncak kebahagiaan di dunia adalah kesempurnaan akal. Ditinjau dari sudut pandang neurosains, kesempurnaan akal adalah cerdas di semua jenis kecerdasan.³⁹ Dengan demikian apabila pusat kebahagiaan kita terletak di dalam shalat, maka

³⁸ Muhammad Bahnasi, *Shalat sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizania, 2007), hlm. 91.

³⁹ M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat SMART: untuk Kecerdasan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. 9.

shalat kita tidak hanya melejitkan kecerdasan emosional dan spiritual, tetapi juga mampu meningkatkan berbagai jenis kecerdasan lain.

2. Pendidikan Agama Islam dalam Pembangunan Karakter

Mantan Presiden RI pertama Soekarno berulang-ulang mengatakan: “Agama adalah unsur mutlak dalam National and Character building”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.⁴⁰

Hal yang perlu diperhatikan bagi integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah kaitan antara keyakinan agama dan kebersamaan hidup dalam masyarakat yang bhineka seperti Indonesia. Nilai-nilai keagamaan tidak dapat dijadikan sebagai dasar bagi kehidupan bersama di mana terdapat berbagai macam perbedaan keyakinan iman di dalam masyarakat. Justru karena memiliki unsur yang lebih dalam dan fundamental bagi pribadi, kesepakatan hidup bersama tidak dapat ditentukan oleh keyakinan pemeluk agama tertentu dalam sebuah masyarakat.⁴¹

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

⁴¹ *Ibid.*, hlm.

Nilai-nilai agama dan nilai demokrasi bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan. Jika dipahami secara lebih utuh dan integral, nilai-nilai ini dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi sebuah penciptaan masyarakat yang stabil dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Ini sesungguhnya yang menjadi semangat dalam pasal-pasal Pancasila. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan dukungan dasar yang tak tergantikan bagi keutuhan pendidikan karakter, karena dalam agama terkandung nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya.

Akhlak atau karakter itu sangat penting. Ia menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah bidang pendidikan yang sangat penting. Akhlak adalah kepribadian, maka paradigma pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan keterampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian. Pendidikan akhlak atau karakter itu adalah tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik termasuk pembuat kebijakan.

Pendidikan akhlak di sekolah adalah tugas kepala sekolah, guru agama, semua guru yang lain. Pendidikan akhlak sedikit saja berupa pengisian pengetahuan kognitif. Bahkan secara ekstern dapat dikatakan bahwa akhlak itu tidak perlu diajarkan secara kognitif. Tentu ini sangat

berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan Matematika, pendidikan Biologi, dan sejenisnya. Di sinilah kekeliruan pendidikan akhlak yang ada selama ini, pendidikan akhlak disamakan dengan pendidikan bidang ilmu. Akhlak itu bukan ilmu, akhlak itu kepribadian.

Akhlak atau karakter itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, dan pemotivasian. Yang jelas bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan akhlak itu dilakukan dengan *treatment* atau perlakuan-perlakuan.⁴² Berikut adalah contohnya:

Setiap ulangan umum atau ulangan harian di sekolah diatur dengan peraturan agar murid-murid tidak mungkin dapat melihat catatan, tidak mungkin dapat bertanya pada teman di dekatnya, tidak mungkin juga dapat melihat jawaban temannya. Ini diatur dengan sangat ketat dengan pengawasan yang sangat ketat pula. Dari sini akan dihasilkan murid yang jujur, mandiri, dan selalu melakukan persiapan.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap

⁴² *Ibid.*, hlm. vi.

permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.⁴³ Ketetapan penggunaan suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak.⁴⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu suatu penelitian yang lebih menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat *literer*. Penelitian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan.⁴⁵ Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.⁴⁶ Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *history factual approach* (pendekatan historis-faktual). Maksudnya pendekatan

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 222.

⁴⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

⁴⁶ Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012), hlm. 20.

penelitian yang berlatar pada pemikiran dari seorang tokoh, baik itu berupa karyanya atau satu topik dalam karyanya dengan menggunakan *analisis filosofis*.⁴⁷ Pendekatan ini dimaksudkan untuk menelaah pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang pembangunan karakter melalui karya-karyanya.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, artikel, surat kabar, internet, dan sebagainya.⁴⁸

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku ESQ (Emotional Spiritual Quotient) karya Ary Ginanjar Agustian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

⁴⁷ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

⁴⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hlm. 62.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308.

atau lewat dokumen.⁵⁰ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tertulis berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, artikel, internet, dan sebagainya yang dipandang relevan dan mendukung penelitian ini. Manfaat sumber data sekunder yaitu untuk melengkapi, menggabungkan, atau membandingkan pemikiran tokoh pada data primer dengan sudut pandang berdasarkan data sekunder.

- 1) M. Fauzi Rachman, *Shalat For Character Building: Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Lebih Baik*, Bandung: Mizania, 2007.
- 2) Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- 3) Syekh Khalid bin Abdurrahman al-Ik, *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- 4) Syaikh M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, Jakarta: Amzah, 2007.
- 5) Syaikh Muhammad Al-Utsaimin Et, all, *Hidup Sehat dengan Shalat*, Jakarta: Akbar Media, 2012.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 309

- 6) Muhammad Bahnasi, *Shalat sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: Mizania, 2007.
- 7) M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat SMART: untuk Kecerdasan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta: Hikmah, 2007.
- 8) Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat digunakan dalam penelitian *library research* adalah dengan mengumpulkan buku-buku, majalah, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Suharsimi Arikunto mengatakan, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, artikel, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.⁵¹ Teknik pengumpulan data dokumentasi melalui model data primer dan sekunder. Penyusun mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penulisan skripsi, dalam hal ini adalah ESQ karya Ary Ginanjar Agustian

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

sebagai model data primer. Sedangkan model data sekunder yaitu sumber informasi yang menjadi penunjang sumber data primer yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari sumber primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode analisa isi (*content analysis*),⁵² yaitu upaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan dari Ary Ginanjar Agustian mengenai konsep pembangunan karakter. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.⁵³ Data-data yang telah penulis dapatkan dari hasil telaah buku, dokumentasi, dan wawancara dikumpulkan kemudian direduksikan.

b. *Display* data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah *mendisplay* data, yaitu dengan menyajikan, menyusun, dan mengorganisasikan data ke

⁵² Cik Hasan Bisri, *Penentuan Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, (Bandung: Logos, 1998), hlm. 56.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 247.

dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁵⁴

c. Verifikasi data

Adanya langkah verifikasi dengan melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

d. Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif.

1) Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁵⁵

2) Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.⁵⁶ Dalam cara berpikir ini digunakan untuk menganalisa suatu konsep pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang pembangunan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 249.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 36.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 37.

terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk Bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat Bab. Pada tiap Bab terdapat sub-sub Bab yang menjelaskan pokok bahasan dari Bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Ary Ginanjar Agustian terlebih dahulu perlu dikemukakan biografi sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Ary Ginanjar Agustian, riwayat pendidikan, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi Ary Ginanjar Agustian, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III berisi inti skripsi shalat sebagai pembangun karakter peserta didik dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam. Pada bagian ini, penulis mengemukakan terlebih dahulu pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangunan karakter. Kemudian penulis membahas

mengenai relevansi pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang shalat sebagai pembangunan karakter dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar uraian di atas dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang Shalat sebagai Pembangun Karakter.

Dalam proses pembangunan karakter, Ary Ginanjar Agustian melalui pemikirannya memberikan solusi tersebut melalui kegiatan shalat. Menurutnya, salah satu dari fungsi shalat lima waktu adalah untuk relaksasi, yang sangat penting untuk menjaga kondisi emosi seseorang dari tekanan yang bisa mengakibatkan kebodohan emosi dan intelektual, dan menurunnya kesehatan jasmani. Pemahaman tentang shalat akan menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntutan suara hati, dan shalat itu bukan hanya untuk Tuhan namun untuk kepentingan manusia itu sendiri. Selain itu, shalat adalah pelatihan untuk menjaga kejernihan emosi dan spiritual seseorang, serta dalam shalat tujuan hidup ditanam di dalamnya, sehingga terbangunlah ketajaman visi dan misi yang membuat manusia mantap dalam menjalani setiap aktivitas hidupnya.

Shalat adalah kunci dari pembangunan dan pelatihan prinsip, karena shalat bertujuan untuk membuka kembali sumber-sumber suara hati agar terus muncul untuk membimbing hidup seseorang. Orang yang mampu

mendirikan shalat secara disiplin akan menghasilkan pribadi dengan integritas kuat. Integritas adalah sebuah kesungguhan, kejujuran dan komitmen. Selain itu menurut Ary, shalat adalah sarana untuk melatih kedisiplinan.

2. Relevansi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang Shalat sebagai Pembangun Karakter dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Selain itu mulai tahun ajaran 2011, seluruh pendidikan di Indonesia harus menyisipkan nilai-nilai pendidikan berkarakter kepada para siswa dalam proses pendidikannya. Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Berdasarkan dari 18 karakter yang di tetapkan oleh Depdiknas tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa poin karakter yang dapat berkaitan dengan pemikiran Ary Ginanjar Agustian, diantaranya adalah:

- a. Religius. Ary Ginanjar mengungkapkan bahwa dengan shalat maka rasa keimanan dan ketakwaan seseorang akan bertambah. Selain itu

shalat menunjukkan integritas seorang mukmin kepada Allah, sekaligus komitmen tunggal dan loyalitas hanya kepada Allah.

- b. Jujur. Ary menyebutkan bahwa dengan mendirikan shalat lima waktu secara disiplin tanpa diawasi orang lain adalah sebuah pelatihan integritas atau kejujuran yang sesungguhnya.
- c. Toleransi. Ary dalam pelatihan prinsip kepemimpinan mengungkapkan bahwa melalui tahiyat akhir dalam shalat seseorang dibentuk untuk selalu memikirkan dan mendoakan orang-orang di sekelilingnya.
- d. Disiplin. Ary dalam pelatihan prinsip keteraturan menyebutkan bahwa shalat adalah sarana untuk melatih kedisiplinan. Isi dalam shalat pun harus tertib dan teratur.

B. Saran

Penelitian tentang pembangunan karakter peserta didik menurut Ary Ginanjar Agustian jika ditinjau dengan konteks Pendidikan Agama Islam masih jarang dilakukan. Ada dua saran yang ingin peneliti kemukakan sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menjadi dasar berpijak bagi upaya sistematisasi atas upaya pembangunan karakter. Relevansi pembangunan

karakter menurut Ary Ginanjar Agustian dengan Pendidikan Agama Islam setidaknya menjelaskan, bahwa gagasan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini dan secara berkelanjutan. Melalui kajian pembangunan karakter menurut Ary Ginanjar ini, peneliti meyakini bahwa dengan shalat yang dilakukan secara disiplin dan tepat waktu maka akan menghasilkan karakter yang baik.

Kedua, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu bagi peneliti berikutnya supaya dapat mengembangkan lebih baik lagi guna menggali nilai-nilai yang terkandung dalam sholat dan untuk memperkaya kajian tentang proses pembangunan karakter. Penelitian ini kiranya masih banyak yang belum dikaji, oleh karena itu penelitian tentang shalat sebagai pembangun karakter perlu dikaji lebih lanjut.

C. Kritik

Saya melihat acara yang dibawakan Ary Ginanjar Agustian mengenai training ESQ cukup bagus, baik melalui media televisi atau pun media online seperti youtube. Ketertarikan saya melihat acara yang dibawakan Ary Ginanjar adalah karena ingin menuntaskan rasa ingin tau saya tentang training ini, Dalam pengetahuan saya, ESQ 165 merupakan lembaga training paling populer saat ini, klien dan alumninya pun merupakan kalangan kelas elit eksekutif, baik itu pejabat birokrasi, pengusaha maupun kalangan akademisi.

Hal ini juga menjadi ketertarikan saya untuk mencari tau, bagaimana sistem training yang di bangun sehingga mampu menarik kalangan middle-high class utk ikut bergabung.

Cara trainer dalam menyajikan materi training dari satu slide ke slide lain memang bagus, pengaturan intonasi dan penekanannya dalam menyampaikan materi, hingga cara trainer dalam menggugah semangat, emosi dan motivasi peserta memang dapat dikatakan bagus. Namun yang menjadi kritik saya, adalah mengenai dampak setelah mengikuti acara tersebut. Banyak peserta yang merasa ilmu yang didapat selama dalam proses training hilang begitu saja, seperti tidak berbekas. Mereka selama di dalam training merasa bahwa mereka menjadi lebih baik dan bahagia. Namun setelah beberapa hari mereka biasa saja. Sebaiknya lebih ditanamkan lagi bagaimana cara agar ilmu yang didapatkan tersebut dapat dengan mudah dirasakan dan diterapkan.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan anugrah-Nya kepada kita semua, karena berkat bimbingan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan dengan setulus-tulusnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa

dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu perlu adanya saran, kritik yang konstruktif, maupun tindak lanjut dari peneliti berikutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah pada penghujungnya penulis memohon kepada Allah Swt. semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan bangsa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman al-Ik, Syekh Khalid bin, *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2005.
- Al-Muqaddam, Syaikh M. Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad Et, all, *Hidup Sehat dengan Shalat*, Jakarta: Akbar Media, 2012.
- Arief, Mahmud, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bahnasi, Muhammad, *Shalat sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: Mizania, 2007.
- Baker, Anton & Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bisri, Cik Hasan, *Penentuan Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, Bandung: Logos, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: CV Ruhana, 1988.
- Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna, 1987.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mustika, M. Shodiq, *Pelatihan Salat SMART: untuk Kecerdasan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta: Hikmah, 2007.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- RI, Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Sudewo, Erie, *Character Building (Menuju Indonesia Lebih Baik)*, Jakarta: Republika, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Wardan, Anang Solihin, (ed), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Krakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Skripsi:

Farida, Nur Aini, “Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Hady, Nurul, “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Perspektif Psikologi Islami)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Mashuri, Irfan, “Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sudarno, “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Suryani, Dwi, “Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Tadarus Al-Qur’an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas Lima di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Internet:

Agustian, Ary Ginanjar, “Tentang Ary Ginanjar Agustian”, www.facebook.com/Ary.Ginanjar.Agustian/info?tab=page_info, dalam Google.com. 2015.

Hardiani, Riska, “Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter”, www.blogspot.com/2013/10/pendidikan-agama-dalampembentukan.html, dalam google.com. 2015.

Hendra, “Ini Dia Kondisi Terkini Pelajar SMA yang Mempermainkan Shalat”, www.dakwatuna.com. dalam Google.com. 2015.

Kemenag, “Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak di Kota Bandung”, <http://puspenda.kemenag.go.id/?p=507>, dalam google.com. 2015.

- Tobroni, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pondahulana/>, dalam google.com. 2015.
- Widiastuti, Hartati, “Peran Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter”, www.publikasiilmiah.ums.ac.id. dalam google.com. 2015.
- Wikipedia, “Ary Ginanjar Agustian”, www.wikipedia.org, dalam google.com. 2015.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Prahesti Surani
Nomor Induk : 10411084
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : SHALAT SEBAGAI PEMBANGUN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 5 Nopember 2014

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0271) 513650 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : PRAHESTI SURANI
NIM : 10411084
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajaj, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

94 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Dr. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : PRAHESTI SURANI

NIM : 10411084

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 3 Kalasin Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **90,00 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 061



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845 a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : PRAHESTI SURANI
 NIM : 10411084
 Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
 Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
 Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
 a.n. Kepala
 Kantor/Koordinator Bidang Kemahasiswaan

 Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
 NIP. 195910011987031002



UIN

SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Prahesti Surani

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012
bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B+

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Yuli Lestari
NIM 0948 00014

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : PRAHESTI SURANI
 NIM : 10411084
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	85,25	A
Predikat Kebutuhan		Sangat Memuaskan	



Skala Nilai

Angka	Nilai	Predikat
88 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
1 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 507777 Yogyakarta 55141

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Prahesti Surani
Date of Birth : July 4, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 14, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 21, 2013
Director
Dr. H. Shofiyah Mz., S.Ag., M.Ed.
NIP. 19710528 200003 1 001

18 MAY 2015
Hasyah Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2414.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Prahesti Surani

تاريخ الميلاد : ٤ يوليو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ سبتمبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٩ سبتمبر ٢٠١٤

رئيس الماچستير

رقم هاتف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

